

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik yang diharapkan memberikan bekal kemampuan dasar yaitu baca, tulis, hitung. Kemampuan dasar tersebut merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai oleh siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa pengetahuan dan penguasaan yang mantap, sudah barang tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai.

Sejalan dengan kemampuan dasar tersebut, terutama kemampuan dasar hitung, matematika mempunyai posisi yang sangat penting, sebab selain dapat memberikan bekal kemampuan menalar, matematika juga penting untuk kehidupan sehari-hari. Karena itu matematika perlu ditanamkan sejak dini pada siswa dengan baik dan benar. Sehubungan dengan itu, pengajaran matematika harus diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan yang transferable (dapat diserap) oleh siswa kelak.

Beberapa kemampuan yang (dapat diserap) menurut Muslick (1994: 60), antara lain :

1. Kemampuan menerapkan atau menggunakan matematika dalam berbagai bidang.
2. Kemampuan penalaran, diantaranya melakukan analisis, sintesis, evaluasi kemampuan menginstruksi suatu model.
3. Kemampuan membedakan yang benar dan yang salah disertai kemampuan mengemukakan pendapat secara logis dan konsisten.
4. Kemampuan mandiri dan kerja keras.

Selain itu pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Muslick, 1994: 60)

Lebih khusus dinyatakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran KTSP 2006 bahwa tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

(Depdiknas, 2006: 94)

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

(Depdiknas, 2006: 93).

Adapun tujuan umum diberikannya matematika adalah :

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis dan rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.
2. Mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif
3. Mempersiapkan siswa agar memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

(Depdiknas, 2006 : 96).

Pada pokok bahasan bilangan sebagian soal-soalnya disajikan dalam bentuk cerita. Soal cerita adalah salah satu soal yang membutuhkan ketelitian dan kemampuan penalaran, yang biasanya siswa sering melakukan kekeliruan

dalam menyelesaikan soal tersebut. Dalam menyelesaikan soal matematika, siswa diharuskan melibatkan / memakai aturan-aturan yang relevan dan terorganisir. Selain itu matematika membutuhkan penalaran yang logis serta penalaran yang tepat.

Menurut pengalaman peneliti, dalam menyelesaikan soal cerita sangat memungkinkan siswa mengalami kesulitan, karena siswa tidak bisa mengartikan soal yang berbentuk cerita untuk dirumuskan dalam bentuk simbol dan operasi matematika. Kemungkinan lain adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung atau ketidakmampuan siswa dalam menafsirkan kembali model matematika menjadi jawaban masalah.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis kesalahan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita pada bilangan di SDN Banaran I Babat Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis kesalahan apa yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada bilangan, kelas V SDN Banaran I Babat Lamongan ?
2. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa kelas V SDN Banaran I Babat Lamongan dalam menyelesaikan soal cerita pada bilangan.
2. Mengetahui penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh 8 siswa yang terpilih sebagai responden dalam menyelesaikan soal cerita.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Bahan informasi bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan prestasi siswa setelah mengetahui letak kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Bahan penelitian lebih lanjut tentang kesalahan yang sering dilakukan serta penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita.

E. Definisi Dan Keterbatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran tentang judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Analisis

Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah penyelidikan dengan menguraikan, dengan menghitung proporsi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita

2. Kesalahan

Yang dimaksud kesalahan dalam penelitian ini adalah kekeliruan atau penyimpangan dalam proses pemahaman soal, abstraksi, komputasi dan penafsiran yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal tes.

3. Siswa

Menurut Rasyad yang dikutip oleh Muslich (2007: 196) “Peserta didik (siswa) adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

Dalam penelitian, yang dimaksud dengan siswa adalah keseluruhan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita pada bilangan di SDN Banaran I Babat Lamongan tahun pelajaran 2008 / 2009.

4. Soal Cerita

Menurut Sukahar, seperti yang dikutip oleh Rohman (2003 : 22) soal cerita adalah soal matematika yang mengacu pada pemodelan sebagai ungkapan dari masalah dalam kehidupan sehari-hari.